



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR
(LP3A)

SEKOLAH TINGGI TEKNIK TELEVISI DI SEMARANG

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
FITRIA HANDAYANI
L2B 001 215

Periode 96
Juli 2006 – Desember 2006

Kepada :
**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2006**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi ini kemajuan teknologi informasi informasi sangatlah pesat. Kemajuan teknologi informasi juga mengakibatkan pergesaran paradigma dalam masyarakat, menjadi masyarakat yang berbasis pengetahuan (knowledge-based society), dimana informasi menjadi salah satu media informasi yang berperan penting dalam pengembangan suatu negara.

Televisi bukan hanya sebagai sarana hiburan, namun juga sebagai sarana informasi yang kehadirannya tidak dapat dipungkiri sebagai suatu kebutuhan bagi semua lapisan masyarakat. Terlebih lagi dengan perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan yang semakin pesat ini jelas menuntut sumber daya manusia yang berkualitas kompetitif.

Peluang, tantangan serta tuntutan dalam bidang pertelevisian ini sangatlah besar dengan jumlah sumber daya manusia yang masih sangat terbatas. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan perancangan sekolah tingi teknik televisi sebagai wadah untuk memebrikan pendidikan dibidang penyiaran televisi bagi masyarakat umum (lulusan SLTA), sehingga mampu menyajikan informasi yang berkualitas, sesuai dengan perkembangan teknologi dan industri masa depan.

Dalam waktu beberapa tahun belakangan ini industri pertelevisian di Indonesia telah berkembang dengan sangat pesat. Bermula dari hanya satu stasiun televisi milik pemerintah, kini telah berkembang menjadi belasan televisi swasta yang berada di Jakarta dan daerah pada tahun 1989, pemerintah memberikan izin operasi kepada kelompok usaha Bimantara untuk membuka stasiun televisi TPI yang merupakan televisi swasta pertama di Indonesia, disusul kemudian dengan RCTI, SCTV, Indosiar, dan ANTV, sejak tahun 2000 muncul hampir secara serentak lima televisi swasta baru (Metro, Trans, TV-7, Lativi, dan Global) serta beberapa televisi daerah.

Semarang sebagai ibukota Propinsi Jawa Tengah dapat dijadikan sebagai tempat pendidikan dalam usaha peningkatan sumber daya manusia di bidang pertelevisian. Hal ini ditunjang dengan kemudahan aksesibilitas dari kota-kota besar lain di Indonesia melalui jalur udara maupun jalur darat. Karena secara geografis, Semarang terletak di tengah Pulau Jawa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka keberadaan Sekolah Tinggi Teknik Televisi di Semarang dapat menjadi jawaban atas kebutuhan sumber daya manusia di bidang pertelevisian. Sekolah yang dirancang merupakan suatu wadah pendidikan bagi masyarakat umum (lulusan SLTA) yang ingin melanjutkan pendidikan di bidang penyiaran televisi dan berskala nasional.

Karena bangunan Sekolah Tinggi Teknik Televisi berada di kota Semarang, maka dipilih penekanan desain arsitektur post-modern. Dengan menggabungkan unsur tradisional Jawa Tengah dan pola-pola modern pada fasadnya, diharapkan bangunan ini dapat menunjukkan karakter khas arsitektur Jawa Tengah.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Tujuan utama yang akan dicapai adalah merencanakan dan merancang suatu fasilitas pendidikan, yaitu Sekolah Tinggi Teknik Televisi di Semarang sebagai salah satu upaya penyediaan fasilitas pendidikan bidang penyiaran televisi.

2. Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai adalah menyusun dan merumuskan naskah Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) Sekolah Tinggi Teknik Televisi.

1.3 Manfaat

1) Secara Subyektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

2) Secara Obyektif

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai perencanaan dan perancangan bangunan pendidikan di bidang pertelevisian. .

1.4 Lingkup Pembahasan

Pembahasan mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pengertian Sekolah Tinggi Teknik Televisi yang berfungsi sebagai sarana pendidikan yang memiliki jenjang pendidikan setingkat perguruan tinggi. Pengertian yang dimaksud dalam hal ini adalah yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur dan ditekankan pada aspek-aspek perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Sekolah Tinggi Teknik Televisi.

1.5 Metode Pembahasan

Metoda pembahasan yang digunakan dalam penyusunan naskah ini adalah metode deskriptif, yaitu dengan menjabarkan, menguraikan dan menjelaskan tentang design requirement (faktor-faktor yang dibutuhkan dalam desain) dan design determinant (faktor-faktor yang menentukan dalam desain) dalam perencanaan dan perancangan Sekolah Tinggi Teknik Televisi di Semarang. Faktor faktor yang dibutuhkan dan faktor-faktor yang menentukan dalam perencanaan dan perancangan Sekolah Tinggi Teknik Televisi ini adalah pemilihan lokasi, tapak dan progrm ruang. Berdasarkan hal tersebut, akan diadakan pengumpulan data yang diperlukan, kemudian dijabarkan dan dianalisa dengan cara analisa yang sesuai dengan kebutuhan untuk menghasilkan kesimpulan, batasan dan anggapan yang digunakan sebagai dasar dari perencanaan dan perancangan Sekolah Tinggi Teknik Televisi.

Data yang diperoleh akan dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori), yaitu :

1. Data Primer
 - a. Observasi Lapangan

Dilakukan dengan cara pengamatan langsung melalui studi kasus, di wialyah lokasi dan tapak perencanaan dan perancangan Sekolah Tinggi Teknik Televisi Semarang dan studi banding pada MMTC Yogyakarta melalui pengumpulan data fisik maupun non fisik. Adapun data fisik dan non fisik yang dimaksud adalah :

- Data fisik, data yang dapat berupa gambar fisik baik peta maupun master plan perencanaan dan perancangan Sekolah Tinggi Teknik Televisi di Semarang sebagai studi kasusnya maupun wilayah lain sebagai studi bandingnya.
 - Data non fisik, data yang didapat berupa angka atau jumlah yang diperoleh pada saat studi kasus di wilayah perencanaan dan perancangan Sekolah Tinggi Teknik Televisi di Semarang.
- b. Wawancara yang dilakukan dengan pihak pengelola MMTC Yogyakarta, pihak-pihak yang terkait dalam perencanaan dan perancangan Sekolah Tinggi Teknik Televisi di Semarang baik pihak pemerintah kota Semarang, instansi atau dinas terkait kota Semarang.

2. Data Sekunder

Studi literatur melalui buku dan sumber-sumber tertulis mengenai perencanaan dan perancangan Sekolah Tinggi Teknik Televisi di Semarang.

1. Pemilihan Lokasi Tapak

Pembahasan mengenai pemilihan lokasi dan tapak dilakukan dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penentuan lokasi dan tapak yang layak untuk perencanaan dan perancangan Sekolah Tinggi Teknik Televisi di Semarang. Data yang diperoleh akan dianalisa dengan menggunakan bahan, alat, dan cara yang akan menghasilkan kesimpulan mengenai lokasi dan tapak terpilih.

Adapun bahan, alat, dan cara yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Bahan, berupa alternatif lokasi dan tapak yang telah ditentukan.
- b. Alat, menggunakan penilaian bobot terhadap kriteria lokasi dan tapak yang telah ditentukan.
- c. Cara, dengan memberikan skoring terhadap masing-masing kriteria kemudian diambil jumlah nilai terbesar

dari hasil analisa, akan diperoleh tapak terpilih dengan jumlah nilai terbesar sebagai lokasi dan tapak perencanaan dan perancangan Sekolah Tinggi Teknik Televisi di Semarang.

2. Program Ruang

Pembahasan mengenai program ruang dilakukan dengan melakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam perencanaan dan perancangan Sekolah Tinggi Teknik Televisi di Semarang yaitu dengan mengumpulkan data mengenai pengguna-pengguna ruang itu sendiri dan aktivitasnya. Data ini didapatkan dengan melakukan observasi lapangan dan dengan studi literatur. Adapun data yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Data primer, berupa data populasi mahasiswa, populasi pengajar dan populasi karyawan beserta aktivitasnya pada Sekolah Tinggi Teknik Televisi di Semarang.

b. Data Sekunder, berupa kebutuhan ruang dan persyaratannya.

Data yang diperoleh akan dianalisa dengan menggunakan bahan, alat, dan cara sehingga diperoleh kesimpulan berupa program ruang. Adapun bahan, alat, dan cara yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Bahan, pelaku dan persyaratan ruang yang dibutuhkan.

b. Alat, standart perencanaan dan perancangan Sekolah Tinggi Teknik Televisi di Semarang.

c. Cara, dengan menyesuaikan kebutuhan ruang yang diperlukan dengan standarr ruang yang ditetapkan dan disyaratkan dalam perencanaan dan perancangan Sekolah Tinggi Teknik Televisi di Semarang.

Dari hasil analisa tersebut akan diperoleh program ruang yang dibutuhkan pada perencanaan dan perancangan Sekolah Tinggi Teknik Televisi di Semarang.

3. Penekanan Desain Arsitektur

Pembahasan mengenai penekanan desain arsitektur dilakukan dengan memperhatikan aspek kontekstual pada lokasi dan tapak

terpilih. Adapun bahan, alat, dan cara yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Bahan, dengan memperhatikan aspek kontekstual lokasi dan tapak perencanaan dan perancangan Sekolah Tinggi Teknik Televisi di Semarang.
- b. Alat, standart perencanaan dan perancangan Sekolah Tinggi Teknik Televisi di Semarang.
- c. Cara, penggabungan aspek kontekstual dan pemenuhan standart perencanaan dan perancangan Sekolah Tinggi Teknik Televisi di Semarang.

Dari hasil analisa akan diperoleh penekanan desain arsitektur yang digunakan pada perencanaan dan perancangan Sekolah Tinggi Teknik Televisi di Semarang.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika Program Perencanaan dan Perancangan ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran pembahasan, manfaat pembahasan, lingkup pembahasan, metoda pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir. .

BAB II TINJAUAN UMUM

Meninjau tentang pengertian, tujuan dan sasaran pendidikan, sistem pendidikan, kurikulum dan persyaratan pendirian Perguruan Tinggi, menguraikan hasil studi banding STMM di Yogyakarta serta kesimpulan studi banding.

**BAB III TINJAUAN KHUSUS SEKOLAH TINGGI TEKNIK
TELEVISI DI SEMARANG**

Meninjau tentang tinjauan Kota Semarang, tinjauan Sekolah Tinggi Teknik Televisi di Semarang.yang meliputi sistem pendidikan, pelaku, aktifitas, kurikulum, dan struktur organisasiserta fasilitas Sekolah Tinggi Teknik Televisi di Semarang. .

BAB IV BATASAN DAN ANGGAPAN

Menguraikan tentang batasan dan anggapan dari pembahasan bab-bab sebelumnya. Batasan dan anggapan digunakan untuk mempertegas sejauh mana konsep perencanaan dan perancanganyang akan dilakukan, guna membatasi masalah yang terjadi sesuai dengan disiplin ilmu arsitektur..

**BAB V PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
ARSITEKTUR**

Menguraikan tentang pendekatan perencanaan dan pendekatan perancangan yang meliputi aspek kontekstual, aspek fungsional, aspek teknis, aspek kinerja, aspek arsitektural, dan penekanan desain.

**BAB VI KONSEP DAN PROGRAM PERENCANAAN DAN
PERANCANGAN**

Menguraikan tentang konsep perancangan bangunan yang meliputi aspek-aspek konsep perancangan dan program perancangan yang meliputi program ruang dan lokasi tapak terpilih.